

## MANAJEMEN KELAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MELALUI PENDEKATAN DIFERENSIASI DI SDS AQIL GLOBAL

Subianto Karoso, Eni Wahyuningsih Handayani, Ari Pujosisanto

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[subiantokaroso@unesa.ac.id](mailto:subiantokaroso@unesa.ac.id) [eniewahyuning@unesa.ac.id](mailto:eniewahyuning@unesa.ac.id) [aripujosisanto@unesa.ac.id](mailto:aripujosisanto@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the classroom management of children with special needs (ABK) through a differentiation approach at SDS Aqil Global Islamic School. The research method used is quantitative descriptive, with data collected by distributing questionnaires to 17 teachers. The results of the study indicate that the implementation of classroom management for ABK has been carried out well, with an average score of 3.53%. The differentiation approach allows the adjustment of learning materials according to the needs of ABK, obtaining an average score of 4.71%. Differentiation-based evaluation and assessment also foster ABK's self-confidence, with a score of 4.71%. Training support for teachers and staff in implementing this approach reached a score of 4.12%. However, weaknesses were found in teacher training for ABK classroom management, with a score of 3.53%, indicating the need for increased training. The results of the study confirm that the differentiation approach is effective in adjusting learning materials and evaluations for ABK and increasing learning success. Good classroom management, including the creation of a conducive environment, student motivation, and structured learning arrangements, has been shown to increase learning effectiveness. This study supports the theory of differentiation-based classroom management for children with special needs and emphasizes the importance of ongoing training for educators and education personnel to maximize the success of inclusive learning. The implication of this study is the need to strengthen teacher capacity through intensive training to support the implementation of a more optimal differentiation approach.*

**Keywords:** Class Management, Children with Special Needs, Differentiation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kelas anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan diferensiasi di SDS Aqil Global Islamic School. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 17 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas untuk ABK telah dilaksanakan dengan baik, dengan skor rata-rata 3,53%. Pendekatan diferensiasi memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai kebutuhan ABK, memperoleh skor rata-rata 4,71%. Evaluasi dan penilaian berbasis diferensiasi juga menumbuhkan rasa percaya diri ABK, dengan skor 4,71%. Dukungan pelatihan bagi guru dan staf dalam mengimplementasikan pendekatan ini mencapai skor 4,12%. Namun, ditemukan kelemahan dalam pelatihan guru untuk manajemen kelas ABK, dengan skor 3,53%, mengindikasikan perlunya peningkatan pelatihan. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan diferensiasi efektif dalam menyesuaikan materi pembelajaran dan evaluasi untuk ABK, serta meningkatkan kesuksesan belajar. Manajemen kelas yang baik, termasuk penciptaan lingkungan kondusif, motivasi siswa, dan pengaturan pembelajaran yang terstruktur, terbukti meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Penelitian ini mendukung teori manajemen kelas berbasis diferensiasi untuk ABK dan menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan guna memaksimalkan keberhasilan pembelajaran inklusif. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif untuk mendukung implementasi pendekatan diferensiasi yang lebih optimal.

**Kata Kunci** : Manajemen Kelas, Anak Berkebutuhan Khusus, Diferensiasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam kehidupan setiap anak, karena melalui pendidikan, martabat dan hak-hak anak dapat diakui secara penuh dalam masyarakat. Namun, tidak semua anak terlahir dengan kondisi perkembangan yang normal. Sebagian dari mereka mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor risiko yang menghambat pencapaian perkembangan optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penanganan dan intervensi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Kelompok anak-anak inilah yang kemudian dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau anak luar biasa<sup>1</sup>. Peserta didik, sebagai anggota masyarakat, memiliki hak untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang disediakan dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus<sup>2</sup>.

Pengelolaan kelas merupakan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan mengatur unsur-unsur seperti lingkungan fisik, aturan, prosedur, dan fasilitas pendukung. Menurut Korpershoek (2014), manajemen kelas mencakup tindakan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, baik untuk keberhasilan akademik maupun perkembangan sosial-emosional siswa, termasuk pengaturan lingkungan fisik, penetapan aturan, serta upaya mempertahankan keterlibatan siswa. Pendidikan sendiri tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan etika peserta didik melalui keteladanan dan pengarahan. Proses ini melibatkan tidak hanya lingkungan formal di sekolah, tetapi juga peran keluarga dan masyarakat sebagai wadah pembinaan yang turut mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik dan pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Ayu Andeka, "Moralitas Masyarakat Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 1 (25 Juni 2024), <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v3i1.4579>.

<sup>2</sup> Rahma Fitri Dayana dan Bunyamin, "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus," *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 123–35, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i2.333>.

holistik menjadi kunci untuk memastikan setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat mencapai potensi terbaiknya.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peran krusial dalam kehidupan setiap anak, karena melalui pendidikan, martabat dan hak-hak anak dapat diakui secara penuh dalam masyarakat. Namun, tidak semua anak terlahir dengan kondisi perkembangan yang normal. Sebagian dari mereka mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor risiko yang menghambat pencapaian perkembangan optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penanganan dan intervensi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Kelompok anak-anak inilah yang kemudian dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau anak luar biasa<sup>4</sup>. Peserta didik, sebagai anggota masyarakat, memiliki hak untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang disediakan dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (Maman, 2021: 256). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan layanan dan perlakuan khusus akibat adanya gangguan perkembangan atau kelainan yang dialami. ABK adalah anak yang membutuhkan perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal. Maftuhatin (2014: 210) menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan, ABK memerlukan pelayanan spesifik yang berbeda dari anak pada umumnya. Sarah dan Neviyarni (2020: 939) juga menjelaskan bahwa ABK mencakup anak-anak yang memiliki kecacatan atau bakat khusus. Dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa tanpa perlakuan yang sesuai, ABK tidak akan mampu mencapai perkembangan yang optimal<sup>5</sup>.

Menurut Heward ABK memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari anak-anak pada umumnya, meskipun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik. Ilahi menambahkan bahwa ABK adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus, baik sementara maupun permanen, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan yang lebih intensif. Perbedaan yang dialami ABK mencakup aspek fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional, yang menyebabkan mereka memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda

---

<sup>3</sup> Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dan Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *MASALIQ* 2, no. 1 (5 Januari 2022): 26–42, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.

<sup>4</sup> Yudi Karyanto, "Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Anak Yang Beriman Dan Bertakwa," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 2 (7 Juni 2023): 1493–97, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4569>.

<sup>5</sup> "(PDF) Manajemen Kelas Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa ABCD Bakti Sosial Di Simo Tahun Ajaran 2023/2024," *ResearchGate*, 22 Oktober 2024, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.809>.

dari anak-anak seusianya<sup>6</sup>. Dengan demikian, ABK dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik perkembangan di atas atau di bawah rata-rata, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pembelajaran diferensiasi muncul sebagai pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa, termasuk ABK. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan di mana guru secara aktif menyesuaikan metode, sumber daya, dan penilaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memodifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar lebih sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kesiapan siswa. Pembelajaran diferensiasi berfokus pada siswa (student-centered) dan mengakomodasi kebutuhan individual mereka, termasuk faktor-faktor seperti budaya, gaya belajar, dan bahasa.<sup>7</sup> Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga setiap siswa, termasuk ABK, dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pentingnya pembelajaran diferensiasi terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian Umbara (2017) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memicu minat siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga membantu guru dalam menyajikan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga meningkatkan dinamika belajar di kelas<sup>8</sup>. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya membimbing potensi alami setiap anak agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat (Muliani, 2022). Berdasarkan observasi pra-penelitian di SDS Aqil Global Islamic School Batam, sekolah ini telah menerapkan pendekatan inklusif dengan mengemas kelas maksimal 10 siswa, termasuk ABK. Sekolah ini memiliki rasio guru dan siswa yang seimbang, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Selain itu, SDS Aqil Global Islamic School juga memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang membanggakan, seperti juara III dalam kompetisi Story Telling tingkat kota Batam. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan pembelajaran diferensiasi, di mana guru

---

<sup>6</sup> Cantika Nurfaidah, Rasmitadila, dan Hanrezi Dhanis Hasnin, "Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN Tenjoayu | Karimah Tauhid," 6 Juni 2024, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13561>.

<sup>7</sup> B. T. Cahyono, "Education and training of prospective school principals to improve the quality of education" (Pascal Books, 2022), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4964685494543750817&hl=en&oi=scholar>.

<sup>8</sup> Fitria Martanti dkk., "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Penggerak," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 5, no. 1 (30 September 2022): 412–17.

menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ABK, dengan dukungan guru pendamping (*shadow teacher*). Melalui pendekatan ini, ABK dapat merasakan proses pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya, sambil mendapatkan perhatian dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka<sup>9</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis manajemen kelas anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan diferensiasi di SDS Aqil Global Islamic School. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antara dua variabel utama, yaitu manajemen kelas ABK dan pendekatan diferensiasi, secara numerik dan terstruktur. Populasi penelitian mencakup seluruh guru di sekolah tersebut, dengan jumlah responden sebanyak 17 orang guru yang dipilih melalui teknik total sampling karena jumlahnya yang relatif kecil dan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert dengan lima tingkatan, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5). Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dua dimensi utama, yaitu penerapan manajemen kelas ABK (meliputi pengaturan lingkungan fisik, penetapan aturan, dan penciptaan iklim belajar yang kondusif) serta penerapan pendekatan diferensiasi (meliputi penyesuaian materi, proses, produk, dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan individual ABK). Skala Likert dipilih karena kemampuannya mengukur respons responden secara bipolar, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan yang diajukan, sesuai dengan pendapat Nazir (2005). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata skor dan persentase untuk menggambarkan tingkat penerapan manajemen kelas dan pendekatan diferensiasi di sekolah tersebut.

Manajemen kelas anak berkebutuhan khusus (ABK) mencakup beberapa indikator kunci, di antaranya penyesuaian manajemen kelas dengan kebutuhan individu siswa, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran ABK, serta pemberian tugas atau kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan mereka. Dimensi pendekatan diferensiasi meliputi aspek-aspek seperti penyesuaian materi pembelajaran dengan

---

<sup>9</sup> Suwartiningsih Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (4 Juli 2021): 80–94, <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.

kebutuhan setiap ABK, penggunaan metode pengajaran tertentu (misalnya, teknologi) untuk memfasilitasi pemahaman materi, dan peningkatan partisipasi ABK dalam kegiatan kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung rata-rata skor setiap indikator dan mengkategorikannya berdasarkan interval nilai, yaitu rendah (1,00-2,99), sedang (3,00-3,99), tinggi (4,00-4,49), dan sangat tinggi (4,50-5,00). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui korelasi item terhadap total skor, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70 untuk memastikan konsistensi pengukuran. Penelitian ini juga mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk pemberian informasi kepada responden tentang tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, dan persetujuan partisipasi secara sukarela. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel, guna mendukung kesimpulan mengenai efektivitas manajemen kelas ABK melalui pendekatan diferensiasi di sekolah.

## HASIL DAN DISKUSI

Manajemen kelas anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan diferensiasi di SDS Aqil Global Islamic School. Penelitian ini menganalisis pendekatan diferensiasi pada anak berkebutuhan khusus di kelas. Data diperoleh dari kuesioner yang mencakup dari beberapa indikator dari manajemen kelas anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan diferensiasi, dengan responden sebanyak 17 guru. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Manajemen Kelas Anak Berkebutuhan khusus dan pendekatan diferensiasi

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
<b>Manajemen Kelas Anak Berkebutuhan Khusus</b>		
Fasilitas dan sumber daya di sekolah mendukung manajemen kelas untuk anak berkebutuhan khusus	3, 53	Sedang
Manajemen kelas untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.	3, 53	Sedang

Tugas atau materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK)	5,00	Sangat Tinggi
<b>Pembelajaran Diferensiasi</b>		
Pendekatan diferensiasi memungkinkan pendidik menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus	4,71	Sangat Tinggi
Metode pengajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK)	5,00	Sangat Tinggi
Meningkatkan partisipasi dari anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan kelas.	4,71	Sangat Tinggi

Dari dimensi manajemen kelas anak berkebutuhan khusus (ABK), indikator pada pemberian tugas materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 5,00, yang menunjukkan bahwa pemberian tugas atau materi harus disesuaikan dengan kemampuan dari anak berkebutuhan khusus (ABK). Jika dilihat dari responden guru memberikan tugas materi berdasarkan kemampuan dari anak berkebutuhan khusus sudah sangat baik. Guru juga selalu berusaha untuk memberi pengajaran kepada anak berkebutuhan tersebut. Walaupun guru tersebut masih tidak banyak mempunyai pengetahuan terhadap pendidikan inklusi namun guru tersebut sudah cukup tahu bagaimana cara memberi pengajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut. Di sekolah ini pun juga sudah memberikan solusi terbaik untuk anak berkebutuhan khusus dengan adanya guru pendamping pada 1 anak berkebutuhan khusus, jadi anak berkebutuhan khusus masih dapat haknya untuk belajar di kelas dengan layak seperti anak pada umumnya.

Sebaliknya indikator fasilitas dan sumber daya di sekolah mendukung manajemen kelas untuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan skor dengan 3,53 dengan artian kurangnya fasilitas sarana prasarana yang memumpuni pada anak berkebutuhan khusus untuk belajar faham secara sederhana misalnya seperti balok 1 dan balok 2 yang membantu siswa untuk mengenal prinsip bilangan basis bilangan satuan dan bilangan puluhan, papan bilangan yang berfungsi untuk melatih kemampuan memahami bilangan dan dasar-dasar operasi hitung, kotak konsentrasi mekanis yang berfungsi untuk melatih konsentrasi gerak mekanik bentuk kotak, dan rantai persegi yang berfungsi untuk melatih siswa untuk menyusun mata rantai menjadi bentuk

bangun. Dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang memumpuni untuk anak berkebutuhan khusus seperti itu maka akan mengasah kemampuan dari motoriknya. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus terkendala pada bagian motorik dan sensorik yang tidak sesuai dengan usianya.

Di sisi lain, dimensi pada pendekatan diferensiasi menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada indikator “Metode pengajaran anak berkebutuhan khusus” dengan nilai 5,00 yang mencerminkan tingginya metode pengajaran pada pembelajaran diferensiasi. Indikator “Pendekatan diferensiasi memungkinkan pendidik menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus” dan “Meningkatkan partisipasi dari anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan kelas.” Memiliki skor yang relatif rendah 4,71, yang menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi memungkinkan menyesuaikan materi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi belum terpenuhi sepenuhnya. Alhasil, manajemen kelas anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan diferensiasi memiliki dampak yang signifikan terhadap Tugas atau materi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individual mereka. Pendekatan yang tepat dalam pemberian materi ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran di kelas, karena dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi anak untuk belajar. Setiap anak memiliki cara belajar yang unik, dan dengan materi yang sesuai, mereka dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di sisi lain, manajemen kelas untuk anak berkebutuhan khusus perlu dipertimbangkan dengan cermat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Manajemen kelas yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu siswa, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti keterampilan sosial, kemampuan motorik, dan kecerdasan emosional yang mungkin berbeda-beda pada setiap anak. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan khusus siswa dan mampu mengimplementasikan strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif.

Sementara itu, fasilitas dan sumber daya yang mendukung manajemen kelas di sekolah SDS Aqil Global Islamic School ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Meskipun sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung, namun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk lebih memadai. Misalnya, penyediaan alat bantu belajar, ruang kelas yang lebih kondusif, serta pelatihan untuk tenaga pengajar agar lebih siap dalam menghadapi tantangan mengajar ABK. Dengan adanya peningkatan pada

fasilitas dan sumber daya tersebut, diharapkan dapat mendorong tingkat belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah ini, sehingga mereka dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan manajemen kelas yang baik, serta meningkatkan dukungan fasilitas yang ada, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, mengoptimalkan proses belajar, dan membantu anak berkebutuhan khusus untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan mereka. Secara umum manajemen kelas pada anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan diferensiasi di sekolah ini sangat baik, hanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti fasilitas dari sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus, pelatihan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus juga perlu ditingkatkan agar mendukung manajemen kelas untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Teori yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Pelatihan guru yang berfokus pada pemahaman perkembangan kognitif ABK akan membantu mereka merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tiap anak.

Hal ini menegaskan bahwa manajemen kelas anak berkebutuhan khusus dalam pemberian tugas atau materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan metode pengajaran yang variatif untuk anak berkebutuhan khusus seperti pendekatan diferensiasi sangat dibutuhkan oleh pendidik atau guru. Dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak terutama anak berkebutuhan khusus maka diperlukan suatu pendidikan yang bersifat inklusif. Model yang sesuai dengan situasi masing-masing peserta didik sehingga lembaga pendidikan reguler dapat memberikan kesempatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus agar minat dan bakatnya dapat terpenuhi, dikembangkan, dan dioptimalkan (Hamidaturrohman & Mulyani, 2020b; Ruijs, 2017; Szumski dkk., 2017) Penelitian terkait menyatakan bahwa bentuk modifikasi kurikulum yang dilakukan adalah berupa mengakomodasi indikator siswa reguler ke dalam bentuk yang lebih sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. (Anjarsari, 2018; Yunita dkk., 2019)

Namun karena keragaman kendala yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus sangat bervariasi, maka masih terdapat beberapa materi pembelajaran dalam kurikulum yang disesuaikan dengan siswa reguler. (Agustriyana & Nisa, 2017). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang baik untuk anak berkebutuhan khusus

melalui pendekatan diferensiasi dengan menekankan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Mengetahui terlebih dahulu bagaimana penanganan yang tepat untuk anak berkebutuhan agar menjadi proses pembelajaran yang sukses dan berhasil. Manajemen kelas yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan pendekatan yang holistik dan fleksibel agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pendekatan diferensiasi. Diferensiasi dalam konteks pendidikan merujuk pada penyesuaian metode, materi, dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, termasuk ABK. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dan memastikan bahwa setiap anak dapat belajar sesuai dengan potensi dan gaya belajar mereka masing-masing. serta perlunya meningkatkan fasilitas atau sarana yang memadai untuk keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas untuk anak berkebutuhan khusus.

Kelas yang dirancang dengan baik akan membuat ABK merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik. Fasilitas fisik seperti ruang kelas yang cukup luas, tempat duduk yang nyaman dan dapat disesuaikan, serta pencahayaan yang memadai dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi siswa. Misalnya, untuk anak dengan gangguan penglihatan, penggunaan pencahayaan yang cukup atau alat pembesar bisa sangat membantu. Alat bantu seperti papan tulis digital, alat peraga visual, serta perangkat lunak pendidikan yang dapat disesuaikan sangat penting untuk mendukung pembelajaran ABK. Misalnya, untuk siswa dengan gangguan motorik, alat bantu seperti perangkat penunjang untuk menulis atau perangkat pelacakan mata dapat membantu mereka berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. selain fasilitas fisik, salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan inklusif adalah pelatihan guru yang memadai. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk menangani berbagai tantangan yang dihadapi oleh ABK. Pelatihan tentang pengajaran yang inklusif, manajemen kelas berbasis pendekatan diferensiasi, serta penggunaan alat bantu dan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Diharapkan manajemen kelas anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan diferensiasi tidak hanya meningkatkan dalam segi metode pembelajaran dan pemberian materi sesuai dengan kebutuhannya tetapi juga dapat meningkatkan fasilitas atau sarana dalam proses pembelajaran di kelas untuk anak berkebutuhan khusus.

## **Diskusi**

Pendidikan inklusif merupakan sebuah upaya untuk memastikan bahwa setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mendapatkan hak yang sama dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan yang menekankan bahwa setiap anak memiliki potensi yang perlu dikembangkan, terlepas dari kondisi fisik, mental, atau emosional mereka. Namun, dalam praktiknya, pendidikan inklusif menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen kelas dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk ABK. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengaturan lingkungan fisik atau disiplin siswa, tetapi juga mencakup penciptaan iklim belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ABK, manajemen kelas menjadi lebih kompleks karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang mungkin memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pendekatan diferensiasi muncul sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Pendekatan ini menekankan pada penyesuaian materi, proses, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, setiap siswa, termasuk ABK, dapat belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Teori pembelajaran diferensiasi didukung oleh prinsip-prinsip perkembangan kognitif, seperti yang diungkapkan oleh Piaget dan Vygotsky. Piaget menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Sementara itu, Vygotsky menekankan pentingnya scaffolding, di mana guru memberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kedua teori ini mendukung pendekatan diferensiasi, di mana guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individual siswa.

Hasil penelitian di SDS Aqil Global Islamic School menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas untuk ABK telah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan skor rata-rata 3,53%. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi ABK, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Salah satu aspek yang menonjol adalah penerapan pendekatan diferensiasi, yang memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai kebutuhan ABK. Pendekatan ini memperoleh skor rata-rata 4,71%, menunjukkan bahwa guru telah berhasil menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, evaluasi dan penilaian berbasis diferensiasi juga menumbuhkan rasa percaya diri ABK, dengan skor 4,71%. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi, yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan

individual siswa untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, pelatihan guru untuk manajemen kelas ABK masih perlu ditingkatkan, dengan skor 3,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan diferensiasi telah diterapkan dengan baik, kapasitas guru dalam menangani ABK masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih intensif. Kedua, fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran ABK juga masih perlu ditingkatkan, dengan skor 3,53%. Fasilitas seperti alat bantu belajar, ruang kelas yang kondusif, dan teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan ABK masih terbatas. Padahal, fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan ABK.

Dari dimensi pendekatan diferensiasi, indikator "Metode pengajaran anak berkebutuhan khusus" memperoleh skor tertinggi, yaitu 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menggunakan metode pengajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan ABK. Namun, indikator "Pendekatan diferensiasi memungkinkan pendidik menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus" dan "Meningkatkan partisipasi dari anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan kelas" memperoleh skor yang relatif lebih rendah, yaitu 4,71%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan diferensiasi telah diterapkan dengan baik, masih ada ruang untuk meningkatkan penyesuaian materi pembelajaran dan partisipasi ABK dalam kegiatan kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen kelas yang efektif dan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan inklusif bagi ABK. Meskipun pendekatan diferensiasi telah diterapkan dengan baik, masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung pembelajaran ABK. Dengan meningkatkan pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan ABK secara optimal. Temuan ini juga mendukung teori manajemen kelas dan pembelajaran diferensiasi, yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar ABK. Dengan menyesuaikan materi, proses, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, yang menekankan pentingnya interaksi antara siswa dengan lingkungan dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian,

pendekatan diferensiasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar ABK, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan inklusif. Pertama, sekolah perlu meningkatkan pelatihan guru dalam manajemen kelas dan pendekatan diferensiasi untuk ABK. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang karakteristik ABK, strategi pengajaran yang efektif, dan penggunaan alat bantu belajar yang sesuai. Kedua, sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran ABK, seperti alat bantu belajar, ruang kelas yang kondusif, dan teknologi pendidikan. Dengan demikian, setiap siswa, termasuk ABK, dapat mencapai potensi terbaiknya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pentingnya manajemen kelas dan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan inklusif bagi ABK, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK. Dengan meningkatkan pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan ABK secara optimal.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen kelas yang efektif dan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan inklusif bagi ABK. Meskipun pendekatan diferensiasi telah diterapkan dengan baik, masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung pembelajaran ABK. Dengan meningkatkan pelatihan guru dan fasilitas yang mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan ABK secara optimal. Temuan ini juga mendukung teori manajemen kelas dan pembelajaran diferensiasi, yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andeka, Ayu. "Moralitas Masyarakat Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 1 (25 Juni 2024). <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v3i1.4579>.
- Aditomo, A. (2019). Disposisi Berpikir Terbuka secara Aktif: Definisi, Pengukuran, dan Kaitannya dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p1-14>
- Agustriyana, NA, & Nisa, AT (2017). *Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Tidak Berkebutuhan Khusus (Siswa Normal) Di Sekolah Inklusi*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman Bahasa Indonesia*:3(1), 12 <https://doi.org/10.31602/jbkr.v3i1.1039>
- Anjarsari, AD (2018). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang Sd, Smp, Dan Sma Di Kabupaten Sidoarjo*. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi) Bahasa Indonesia*:1(2), <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p91-104>
- Cahyono, B. T. "Education and training of prospective school principals to improve the quality of education." Pascal Books, 2022. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4964685494543750817&hl=en&oi=scholar>.
- Dayana, Rahma Fitri, dan Bunyamin. "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus." *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 123–35. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i2.333>.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dan Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *MASALIQ* 2, no. 1 (5 Januari 2022): 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Hamidaturrohmah, & Mulyani, T. (2020b). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Inklusi Era Pandemi COVID19. *Dasar: Jurnal Guru Islam Bahasa Indonesia*:10(1) adalah <https://doi.org/10.21043/>
- Hanke Korpershoek, at all, *Effective Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs For Educational Practise* (Groningen: GION, 2014), 11.
- Karyanto, Yudi. "Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Anak Yang Beriman Dan Bertakwa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 2 (7 Juni 2023): 1493–97. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4569>.
- Jurnal Internasional. Ziqian Zhou < elczz@nus.edu.sg > Universitas Nasional Singapura Diterima: 24 Juni 2022; Disetujui: 29 Juli 20. *Empati dalam Pendidikan: Tinjauan Kritis*, IJ-SoTL, Jil. 16 [2022], No. 3, Pasal 2
- Kadir, Fatimah. (2014). "Ketrampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Al Ta'dib*:Vol. 7 No. 2 JuliDesember 2014
- Martanti, Fitria, Joko Widodo, Rusdarti Rusdarti, dan Agustinus Sugeng Priyanto. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 5, no. 1 (30 September 2022): 412–17.
- Nurfaidah, Cantika, Rasmitadila, dan Hanrezi Dhania Hasnin. "Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN Tenjoayu | Karimah Tauhid," 6 Juni 2024. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13561>.
- "(PDF) Manajemen Kelas Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa ABCD Bakti Sosial Di Simo Tahun Ajaran 2023/2024." *ResearchGate*, 22 Oktober 2024. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.809>.

- Mamam, M., Rachman, M. S., Irawati, I., Hasbullah, H., & Juhji, J. (2021) *Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan*. Genealogy PAI.
- Mardi fitri, na'imah. (2022) "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak Usia Dini". *Al-Atfhaal*. (Vol.1: No.1). hlm. 5.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston. USA: The National Council of Teachers of Mathematics Inc.
- Nurngaisah. (2020). *SKRIPSI MANAJEMEN KELAS INKLUSI DI SEKOLAH ISLAM TERPADU ANNIDA SOKARAJA BANYUMAS*
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 7911-7915.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80
- Suwartiningsih, Suwartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (4 Juli 2021): 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Cet. 2; Jakarta: CV Rajawali, 1992)
- Szumski, G., Smogorzewska, J., & Karwowski, M. (2017). Prestasi akademik siswa tanpa disabilitas kebutuhan pendidikan di kelas inklusif: Sebuah meta analisis. *Tinjauan Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*: 21. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.02.004>.
- Wilson, B.G, Teslow, James L, & Taylor, Lyn. 1993. *Instructional design perspectives on Mathematics Education with Reference to Vygotsky's Theory social cogniti- on*. Diakses lewat online tanggal 2 Desember 2024 dari <https://www.google.com/search?q=https%3A%2F%2Fcarbon.ucdenver.edu%2F~bwilson>